

LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara Guru Bimbingan belajar Sekolah Dasar dalam Mengajar pada Masa Pascapandemi (Studi Kasus : Rumah Belajar Ir. Santo)

No.	Indikator	Pertanyaan	Jumlah Item	No. Item
1.	Kesulitan dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa yang kurang dalam pembelajaran.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut Bapak/Ibu, apakah tanggung jawab siswa berperan penting dalam kegiatan pembelajaran? 2. Seberapa penting peran tanggung jawab siswa dalam pembelajaran terhadap keberhasilan belajar? 3. Apa saja yang menjadi kesulitan guru bimbingan belajar dalam menumbuhkan kembali rasa tanggung jawab siswa? 	3	1 2 3
2.	Kesulitan dalam menuntaskan materi pembelajaran pada masa pascapandemi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut Bapak/Ibu, apakah pemaparan materi pada masa pascapandemi sudah disampaikan dengan optimal? 2. Apa yang menjadi kesulitan guru bimbingan belajar dalam menyelesaikan materi yang dirasa belum tuntas? 	2	4 5
3.	Kesulitan dalam mengondisikan kesiapan mental belajar siswa pada masa pascapandemi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut Bapak/Ibu, apakah penting untuk mengondisikan mental belajar siswa? 2. Seberapa pentingkah peran seorang guru bimbingan belajar dalam mempersiapkan kondisi mental belajar siswa? 3. Apa saja yang menjadi kesulitan guru bimbingan belajar dalam mengondisikan mental kesiapan siswa untuk memulai pembelajaran? 	3	6 7 8

4.	Kesulitan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana suasana belajar yang menurut Anda nyaman dan menyenangkan? 2. Apa saja yang menjadi kesulitan guru bimbingan belajar dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan pada masa pascapendemi? 	2	9 10
5.	Kesulitan menciptakan konsentrasi belajar siswa.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut Bapak/Ibu, seberapa besar dampak dari pascapendemi terhadap konsentrasi belajar siswa? 2. Apa saja yang menjadi kesulitan guru bimbingan belajar dalam menciptakan konsentrasi belajar siswa? 	2	11 12
6.	Kesulitan dalam mendisiplinkan siswa.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut Bapak/Ibu, seberapa signifikan peran guru bimbingan belajar dalam mendisiplinkan siswa? 2. Apa saja kesulitan guru bimbingan belajar dalam mendisiplinkan siswa? 	2	13 14

Lampiran 2 : Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian



UNIVERSITAS ESA UNGGUL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Arjana Utama No.9, Kebon Jeruk - Jakarta Barat 11510
021 - 5674221 (ruang) 021 - 5662510 (direct) Fax : 021 - 5674248
Website: www.esaunggul.ac.id, email: info@esaunggul.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Nama : Venti Mettayana
NIM : 20191101047
Judul Skripsi : "ANALISIS KESULITAN GURU BIMBEL SEKOLAH DASAR DALAM MENGAJAR PADA MASA PASCA PANDEMI (STUDI KASUS : RUMAH BELAJAR IR. SANTO)"

Dengan ini menyatakan instrumen lembar tersebut (✓)

- Relevan digunakan untuk mengambil data tanpa revisi
 Relevan digunakan untuk mengambil data dengan revisi sesuai saran
 Tidak Relevan

Catatan (bila perlu)

.....
.....

Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 27 Juli 2023

Validator,
Ahli Bahasa

Khusnul Fatimah, S.Pd, M.Pd

Lampiran 3 : Surat Permohonan Izin Penelitian



Nomor : 439/FKIP-PGSD/UEU/VII/2023
Lampiran :-
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian
Dalam Rangka Pengumpulan Data
Untuk Pembuatan Skripsi**

Kepada Yth.
**Pimpinan Rumah Belajar Ir. Santo
Jl. Surya Sarana No. 3 Kedoya Utara
Kebon Jeruk – Jakarta Barat**

Dengan hormat,

Teriring salam dan do'a, semoga kita senantiasa dalam Lindungan Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam rangka proses pengerjaan skripsi bagi Mahasiswa/i Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Esa Unggul, maka kami mohon izin kepada Mahasiswa/wi kami dapat melakukan penelitian.

Berikut kami sampaikan nama mahasiswa Program Studi PGSD yang akan melakukan penelitian:

1. Venti Mettayana – 20191101047
dengan judul :

**“Analisis Kesulitan Guru BIMBEL Sekolah Dasar dalam Mengajar di Masa
Pasca Pandemi (Studi Kasus : Rumah Belajar Ir. Santo)”**

Besar harapan kami sekiranya Mahasiswa/Mahasiswi kami dapat melakukan penelitian tersebut. Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Jakarta, 17 Juli 2023

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Esa Unggul


Dr. Mujiati, SKM., M.Pd.
Ka. Prodi PGSD

Lampiran 4: Transkrip Wawancara Guru

Narasumber : Mr. Santo (Owner dan Guru SD Rumah Belajar Ir. Santo)

- Venti : Selamat malam pak Santo, perkenalkan nama saya Venti Mettayana dari Universitas Esa Unggul dan saya disini izin untuk meminta waktunya sebentar bertanya mengenai kesulitan guru bimbingan belajar mengajar selama masa pascapandemi.
- Mr. Santo : Masa pascapandemi ya?
- Venti : Iya pak, pertanyaan saya yang pertama adalah sudah berapa lamakah rumbel (Rumah Belajar) ini didirikan?
- Mr. Santo : Dari tahun 1997, berarti sudah 26 tahun
- Venti : Apakah Bapak mengalami kesulitan dalam mengajar selama masa pascapandemi ini?
- Mr. Santo : Kalau kesulitan, pasti ada. Akan tetapi bagaimana kita bisa beradaptasi untuk permasalahan yang ada karena terjadi perubahan dari cara anak-anak belajar.
- Venti : Menurut pak Santo, apakah tanggung jawab siswa berperan penting dalam kegiatan pembelajaran?
- Mr. Santo : Iya pasti penting, karena anak-anak sendiri yang menjadi subjeknya.
- Venti : Apa saja kesulitan yang bapak alami dalam menumbuhkan kembali rasa tanggung jawab siswa?
- Mr. Santo : Yang biasa saya lakukan adalah kembali lagi untuk mengajarkan mereka ataupun memberitahukan mereka bahwa perkembangan pola berpikir itu penting, yang kedua adalah bagaimana mereka bisa menjadi manusia yang utuh dan mereka harus mengikuti segala proses pembelajaran, serta apa yang menjadi cita-cita mereka dan tujuan atau goals mereka kedepan. Nah itu yang saya coba untuk motivasi , sehingga anak-anak mau berusaha, mau untuk berusaha mengembangkan dirinya.
- Venti : Lalu pada saat pandemi kita menyadari bahwa penyampaian materi dirasa kurang optimal karena adanya keterbatasan waktu dan media pembelajaran. Menurut pak Santo, apakah pemaparan materi pada masa pascapandemi sudah optimal?
- Mr. Santo : Untuk materi justru saya merasa bahwa hal ini mengalami peningkatan, artinya media yang digunakan menjadi berkembang sehingga lebih praktis dan efektif. Jadi dari penyampaian materi itu lebih baik, tetapi yang menjadi permasalahannya adalah *feedback* dari anak-anaknya. *Feedback* dari anak-anaknya yang belum tentu sesuai dengan yang kita harapkan, jadi terjadi penurunan dalam kualitas belajar, kontrol yang lemah sehingga proses pembelajaran

yang seharusnya dua arah itu menjadi permasalahan dan hal ini menjadi kebiasaan siswa sampai pada masa pascapandemi. Di masa pandemi anak-anak hanya belajar dengan duduk diam saja, namun sekarang dipaksa untuk belajar secara aktif dan hal ini adalah suatu perilaku yang berbeda dari sebelumnya selama hampir 2 tahun. Nah ini menjadi masalah perubahan perilaku anak-anak yang biasanya mereka pasif lalu sekarang meminta mereka untuk aktif. Ini menjadi suatu permasalahan, yang biasanya mereka melihat *screen monitor* lalu sekarang harus melihat papan tulis dan hal ini menjadi sebuah perubahan perilaku. Lalu interaksinya pun terjadi perubahan.

Venti : Menurut pak Santo, apakah penting seorang guru untuk mengondisikan mental siswa sebelum belajar?

Mr. Santo : Nah itu tadi yang kita bilang bahwa perubahan perilaku berarti mentalitas mereka harus disesuaikan dengan metode yang ada sekarang. Karena sekarang disini terjadi pergabungan antara metode kita yang sebelumnya yaitu menggunakan media elektronik seperti zoom dan g.meet lalu dimasukkan pada media papan tulis. Mentalitas siswa berubah ini sehingga guru perlu mempersiapkan mental dari anak-anak supaya bisa mengikuti metode yang sekarang.

Venti : Pada umumnya siswa menginginkan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan. Menurut pak Santo, bagaimana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan?

Mr. Santo : Nah ini definitif ya, artinya begini kalau kita bilang yang nyaman dan menyenangkan itu berarti pada saat anak tersebut mau untuk belajar. Sebenarnya pointnya disitu, kalau sesuatu yang nyaman dan menyenangkan itu membuat anaknya mau. Sebenarnya untuk diawal saya setuju akan hal tersebut, namun akan ada fase dimana adanya proses pembentukan, pada proses pembentukan ini siswa harus berani keluar dari zona nyamannya juga. Hal ini yang menyebabkan anak-anak bisa berkembang, maka siswa juga harus bisa keluar dari zona nyamannya untuk bisa berkembang. Kemampuan guru tidak hanya bisa menyenangkan anak namun ada proses dimana guru bisa menantang anak untuk lebih lagi supaya tidak hanya berada di zona nyamannya. Hal ini perlu dipikirkan dalam proses pembelajaran, bagaimana bisa menantang anak keluar dari zona nyamannya untuk berani melakukan sesuatu yang lebih dan hal itu menjadi kesulitan saya sebagai seorang guru dalam mengajar.

Venti : Pada saat pandemi dikeluarkan kebijakan untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh dan siswa belajar secara daring, hal ini berdampak pada konsentrasi siswa. Menurut pak Santo, seberapa besar dampak yang dirasakan pada masa pascapandemi terhadap konsentrasi belajar siswa?

Mr. Santo : Itu sangat besar sekali ya, karena biasanya siswa dalam kontrol lalu mereka berada diluar kontrol kita. Sedangkan kita hanya bisa berusaha untuk menjelaskan saja kepada siswa, *feedback* yang kita minta dalam proses pembelajaran pandemi tidak akan sama dengan pada masa pascapandemi. Masalah yang terjadi adalah pada saat anak-anak mengalami distraksi yang mengganggu konsentrasi belajar siswa. Jika anak tersebut tidak memiliki mental yang baik untuk mau belajar, maka anak tersebut akan susah mengontrol dirinya sendiri untuk berkonsentrasi menyerap apa yang disampaikan oleh guru. Kesan dari anak yang merasa pembelajaran yang membosankan akan membuat siswa mencari distraksi yang lain untuk dilakukan selama proses pembelajaran. Proses ini yang menjadi masalah saat siswa tersebut tidak berkonsentrasi pada media pembelajaran yang digunakan. Jadi kesulitan yang saya hadapi adalah kontrol terhadap murid untuk siswa mengikuti proses pembelajaran yang saya miliki, jadi kalau anaknya memiliki kesadaran yang tinggi maka akan sangat baik, namun jika siswa tersebut tidak memiliki hal tersebut maka distraksi tersebut akan terus-menerus ada. Pada saat pembelajaran di masa pandemi dan siswa tidak mengikuti dengan baik lalu siswa dikembalikan untuk belajar di kelas, maka siswa tersebut akan sulit mengikuti pembelajaran tersebut.

Venti : Seberapa signifikan peran guru bimbingan belajar dalam mendisiplinkan siswa?

Mr. Santo : Ini karena kita di bimbingan belajar, tidak ada satu keterikatan yang artinya kalau siswa tidak mengikuti aturan maka akan diberikan sanksi. Tidak bisa kita memberikan sanksi dalam bimbingan belajar, tetapi kita bisa membangun kesepahaman antara murid dengan proses pembelajarannya. Jadi diawal ada suatu kejelasan akan apa saja yang berlaku, nah itu yang biasa kita lakukan didalam bimbingan belajar. Bukan masalah aturan yang harus diikuti tetapi bagaimana kita mengarahkan murid pada apa yang harus diikuti pada kesepahaman yang harus diikuti di kelas supaya proses pembelajarannya berjalan dengan baik. Pada saat siswa tidak mengikutinya, maka kita bisa menggunakan kesepahaman itu untuk menegur dan mengarahkan siswa. Di bimbingan belajar karena tidak adanya keterkaitan atau ketergantungan yang artinya begini jika di sekolah siswa memiliki ketakutan akan dikeluarkan dari sekolah ataupun mereka akan tidak naik kelas. Tetapi jika di bimbingan belajar kita membantu siswa yang bermasalah tersebut agar tidak bermasalah. Di bimbingan belajar kita tidak hanya mengajarkan materi, tetapi juga mengarahkan anak dan memberikan pemahaman

mengenai pentingnya anak tersebut mengikuti proses pembelajaran sehingga anak tersebut bisa mencapai target yang sudah ditentukan bersama sejak awal anak tersebut masuk bimbingan belajar. Pencapaian target tersebut yang menentukan apakah anak itu sudah mengikuti proses pembelajaran dengan baik atau tidaknya.

Venti : Apa saja kesulitan yang dihadapi oleh pak Santo dalam menumbuhkan disiplin siswa di bimbingan belajar pada masa pascapandemi? Karena masa pandemi kemarin rasanya siswa lebih bebas dan sekarang siswa diwajibkan untuk mengikuti segala aturan yang ada di sekolah.

Mr. Santo : Itu tadi menjadi masalahnya, bahwa mentalitas siswa berbeda. Kalau pada masa pandemi siswa kurang terkontrol sedangkan sekarang harus mengikuti segala aturan yang ada dan harus mengikuti segala prosesnya. Kesulitan saya sendiri adalah untuk memenangkan mental siswa untuk kembali mengikuti proses pembelajaran yang ada. Mendorong dan membimbing anak agar mempunyai kesepahaman yang sama dengan kita, memberikan pengertian mengapa mereka harus mengikuti pembelajaran dan apa tujuan dari pembelajaran tersebut akan membantu siswa mengikuti bimbingan belajar dengan baik.

Venti : Baik pak, terima kasih atas waktunya.

Mr. Santo : Sama-sama.

Narasumber : Ms. Meity (Guru SD Rumah Belajar Ir. Santo)

- Venti : Selamat siang Ms. Meity, perkenalkan nama saya Venti Mettayana dari Universitas Esa Unggul. Saya izin untuk meminta waktunya sebentar untuk wawancara mengenai kesulitan guru bimbingan belajar sekolah dasar dalam mengajar pada masa pascapandemi.
- Ms. Meity : Selamat siang.
- Venti : Ms. Meity sudah mengajar berapa lama di bimbingan belajar ini?
- Ms. Meity : Saya sudah mengajar selama 15 tahunan.
- Venti : Pada masa pascapandemi ini menurut Ms. Meity apakah tanggung jawab siswa berperan penting dalam kegiatan pembelajaran.
- Ms. Meity : Yes, seharusnya berperan penting ya.
- Venti : Apa saja yang menjadi kesulitan Ms. Meity dalam menumbuhkan kembali rasa tanggung jawab siswa pada masa pascapandemi?
- Ms. Meity : kesulitannya adalah karena anak-anak sudah terbiasa di rumah, pulang sekolah pengennya langsung ke rumah sedangkan mereka harus belajar di bimbingan belajar lagi untuk sekedar belajar atau menyelesaikan tugas. Lalu ketahanan mereka pada masa pascapandemi ini rasanya agak kurang ya.
- Venti : Kita menyadari bahwa pada masa pandemi kemarin, penyampaian materinya rasanya kurang optimal karena adanya keterbatasan waktu dan media pembelajaran. Menurut Ms. Meity, apakah pemaparan materi pada masa pascapandemi sudah tersampaikan secara optimal?
- Ms. Meity : Menurut saya secara pribadi, saya sudah menyampaikan materi secara optimal karena kita menyesuaikan materi dengan porsi dan kemampuan anak-anak saat ini dan juga dengan keadaan di sekolah.
- Venti : Apa saja yang menjadi kesulitan Ms. Meity sebagai guru bimbingan belajar dalam menyelesaikan materi yang dirasa belum tuntas?
- Ms. Meity : Kesulitan pasti ada, seperti yang tadi saya bilang. Anak-anak sudah terbiasa belajar di rumah, lebih santai, bahannya tidak sepadat pada masa pascapandemi. Kesulitan saya adalah dalam mendorong anak-anak untuk lebih bersemangat lagi karena mereka harus mengerjakan lebih banyak tugas dan materi.
- Venti : Menurut Ms. Meity, apakah penting untuk mengondisikan mental belajar siswa?
- Ms. Meity : Menurut saya sangat penting.
- Venti : Apa saja yang menjadi kesulitan Ms. Meity dalam mengondisikan mental belajar siswa pada masa pascapandemi?
- Ms. Meity : Kesulitan saya sendiri ialah dalam mendorong siswa agar lebih termotivasi lagi untuk belajar dengan baik. Lalu kembali lagi pada

- ketahanan siswa dalam belajar, cenderung siswa sekarang lebih cepat lelah. Kalau siswa sudah lelah, otomatis kita akan berusaha mendorong siswa untuk kembali mengerjakan tugasnya, lama-kelamaan siswa akan kembali terbiasa.
- Venti : Menurut Ms. Meity, bagaimana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan versi Ms. Meity?
- Ms. Meity : Pada saat anak-anak datang ke bimbingan belajar, kita tidak langsung memberikan soal atau tugas tetapi memulainya dengan menyapa siswa dan mengajak siswa untuk mengobrol dengan menanyakan apa saja yang terjadi di sekolah hari ini lalu bagaimana perasaan mereka. Tidak langsung memberikan pembelajaran kepada siswa, setelah itu baru menanyakan siswa bahan di sekolah sudah sampai mana. Anak-anak pada umumnya suka kalau kita bertanya mengenai kesehariannya, mendengarkan ceritanya sehingga hal ini menjadikan siswa merasa nyaman dan menyenangkan.
- Venti : Pada saat pandemi, dikeluarkan kebijakan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan siswa belajar menggunakan gadget lalu hal ini berdampak pada konsentrasi belajar siswa. Menurut Ms. Meity, sebesar apa dampak dari masa pandemi tersebut terhadap konsentrasi belajar siswa?
- Ms. Meity : Karena anak-anak memegang gadget secara terus-menerus. Menurut saya ini sangat berpengaruh pada konsentrasi belajar siswa.
- Venti : Apa saja yang menjadi kesulitan Ms. Meity dalam menciptakan konsentrasi belajar siswa?
- Ms. Meity : Kesulitan saya adalah pada anak-anaknya yang sudah terbiasa untuk memegang gadget untuk waktu yang lama dan meminta anak-anak untuk melepaskan gadgetnya sejak saja rasanya lumayan susah. Walaupun soal dan materi ada di gadget mereka masing-masing, biasanya saya tetap menggunakan papan tulis dan kertas agar anak-anak tidak ada alasan lagi untuk memegang gadget mereka. Kalau sudah kelewatan, biasanya saya membuat kesepakatan kepada siswa untuk mengumpulkan gadget mereka di meja guru agar mereka tidak mempunyai keinginan untuk membuka gadget mereka karena handphonenya tidak berada di sebelah siswa tersebut.
- Venti : Menurut Ms. Meity, seberapa signifikan seorang guru bimbingan belajar dalam mendisiplinkan siswa?
- Ms. Meity : Dalam hal mendisiplinkan siswa sebagai seorang guru bimbingan belajar, saya mendisiplinkan sekali mereka untuk datang ke bimbingan belajar sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Disiplin dalam menyelesaikan tugas dari saya dan sesuai dengan target awal yang sudah ditentukan. Biasanya saya lakukan hal ini

dengan cara tidak memberikan anak-anak pulang sebelum mereka menyelesaikan tugasnya, dengan catatan seorang guru harus mengetahui kemampuan dan porsi setiap siswanya. Menyesuaikan jumlah soal, kemampuan siswa dan waktu yang diberikan dan dari situ kita bisa mengetahui sejauh mana kemampuan siswa tersebut.

Venti : Apa saja yang menjadi kesulitan Ms. Meity dalam mendisiplinkan siswa di bimbingan belajar?

Ms. Meity : Kesulitan saya adalah karakter siswa yang berbeda dan penanganan untuk mendisiplinkan siswa juga berbeda-beda.

Venti : Sekian pertanyaan dari saya, terima kasih Ms. Meity.

Ms. Meity : Sama-sama.

Narasumber : Ms. Wanly (Guru SD Rumah Belajar Ir. Santo)

- Venti : Selamat pagi Ms. Wanly
- Ms. Wanly : Selamat pagi
- Venti : Perkenalkan nama saya Venti Mettayana dari Universitas Esa Unggul dan saya ingin meminta waktunya sebentar untuk wawancara mengenai kesulitan guru bimbingan belajar sekolah dasar dalam mengajar pada masa pascapandemi. Kalau boleh tau, Ms. Wanly sudah mengajar di bimbingan belajar ini selama berapa tahun?
- Ms. Wanly : Saya sudah mengajar dari 20014, jadi sekitar 9 tahun
- Venti : Menurut Ms. Wanly apakah tanggung jawab siswa berperan penting dalam kegiatan pembelajaran di bimbingan belajar?
- Ms. Wanly : Tentu saja, tanpa adanya tanggung jawab siswa itu sendiri akan susah kita sebagai guru untuk menyampaikan pembelajaran atau membimbing mereka
- Venti : Seberapa penting peran tanggung jawab siswa terhadap keberhasilan belajar siswa tersebut?
- Ms. Wanly : Begini, kalau untuk tanggung jawab siswa seperti yang tadi saya katakan bahwa itu penting. Setiap siswa bertanggung jawab terhadap keberhasilan mereka masing-masing, kita sebagai guru sudah mengajarkannya tetapi kembali lagi kepada siswa tersebut, apakah mereka mempunyai tanggung jawab untuk belajar.
- Venti : Apa saja yang menjadi kesulitan Ms. Wanly dalam menumbuhkan kembali rasa tanggung jawab siswa di bimbingan belajar?
- Ms. Wanly : Untuk mengembalikannya itu cukup sulit, karena hampir selama kurang lebih dari 2 tahun kita mengalami pandemi dan siswa-siswa ini sudah terbiasa dengan belajar *online*. Pada saat *online*, kita susah dan guru mempunyai kesulitan sendiri karena terbatas dengan waktu. Sehingga anak-anak bisa bebas, kadang kita tidak tahu apa yang mereka lakukan. Untuk mengembalikan tanggung jawab tersebut kita perlu untuk mengingatkan siswa pentingnya belajar untuk keberhasilan mereka itu cukup susah karena siswa merasa santai, selama ini siswa juga dibantu sama orang tua atau orang disekitar mereka atau juga masih ada pembiaran buat mereka. Seperti itu.
- Venti : Kita menyadari bahwa pada masa pandemi penyampaian materi terasa kurang optimal disebabkan adanya keterbatasan media dan waktu. Menurut Ms. Wanly apakah pemaparan materi pada masa pascapandemi sudah tersampaikan dengan optimal?
- Ms. Wanly : Kalau ditanya apakah sudah optimal, saya secara pribadi berusaha untuk memberikan secara maksimal yang bisa saya berikan. Tapi

- kembali lagi kepada siswa dan orang tua, saya bersyukur selama ini responnya cukup baik.
- Venti : Berarti disini Ms. Wanly tidak merasakan adanya kesulitan ya?
- Ms. Wanly : Iya betul, dalam menyampaikan materi kepada siswa.
- Venti : Setelah membahas mengenai pemaparan materi, sekarang kita berbicara mengenai mental belajar siswa pada masa pascapandemi yang berbeda dengan kondisi mental siswa pada masa pandemi.
- Ms. Wanly : Iya pasti.
- Venti : Menurut Ms. Wanly, apakah penting untuk mengondisikan mental belajar siswa?
- Ms. Wanly : Mengondisikan mental belajar siswa sebelum belajar pastinya iya, karena anak-anak ini sudah terbiasa dengan kondisi yang santai atau juga dengan masa-masa yang tanpa pengawasan, kalau di sekolah *onsite* tentunya ada pengawasan dari guru, lalu pada saat *online* itu tidak ada, ditambah lagi tanggung jawab mereka yang berkurang. Sehingga perlu sekali untuk dipersiapkan mental mereka.
- Venti : Apa saja yang menjadi kesulitan Ms. Wanly dalam mengondisikan mental belajar siswa?
- Ms. Wanly : Pada masa pascapandemi ya?
- Venti : Iya betul
- Ms. Wanly : Mengembalikan kepada rasa tanggung jawab, karena kebetulan saya mengajar anak-anak kelas besar, sehingga saya harus mengenalkan pemahaman tentang apa itu arti dari kehidupan dan pasti juga dalam mempersiapkan mental mereka. Saya harus memahami apa yang mereka rasakan, jadi lebih banyak ngobrol diawal, berbicara kepada mereka dan mereka bebas untuk menyampaikan perasaan mereka. Setelah mereka mengobrol dengan saya tentunya saya mengajak kembali kepada mereka.
- Venti : Pada umumnya siswa menginginkan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan, menurut Ms. Wanly bagaimana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan versi Ms. Wanly?
- Ms. Wanly : Kalau versi saya sendiri, belajar itu kita mau tidak mau harus mengondisikan suasana belajar yang kondusif buat anak-anak. Bisa dengan cara *games*, karena anak-anak suka *games* dan kita harus belajar kreatif sebagai seorang guru, melihat kondisi, belajar untuk fleksible dan tidak kaku. Karena ini group, kita harus memperhatikan murid secara keseluruhan dan secara pribadi, tidak selalu melulu secara group. Tetapi yang pastinya, menyenangkan itu yang pertama anak-anak merasa aman dan nyaman dengan yang mengajar. Kedua, baru kita bisa menggunakan media, apakah itu bersifat *games* ataupun media yang lainnya.

- Venti : Apa saja yang menjadi kesulitan Ms. Wanly dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan?
- Ms. Wanly : Kesulitannya adalah karena kita dibatasi oleh waktu dan ruangan yang mungkin tidak terlalu luas, sehingga kita harus memikirkan kegiatan-kegiatan apa yang bisa sesuai dengan kondisi yang ada. Selain itu, materi-materi yang cukup pelik contohnya adalah Bahasa Indonesia yang notabennya anak-anak kurang memahami atau kurang suka. Saya harus memikirkan bagaimana caranya untuk menciptakan kondisi yang menyenangkan buat mereka belajar, itu salah satu kesulitannya.
- Venti : Lalu pada saat pandemi, dikeluarkan kebijakan pembelajaran jarak jauh atau PJJ yang menyebabkan siswa banyak menggunakan gadget yang berdampak pada konsentrasi siswa pada masa pascapandemi ini. Menurut Ms. Wanly, seberapa besar dampak dari penggunaan gadget tersebut terhadap konsentrasi siswa pada masa pascapandemi?
- Ms. Wanly : Berbicara mengenai gadget pada konsentrasi belajar siswa, hal itu pasti ada pengaruhnya. Tapi masalahnya adalah pada pengontrolan siswa pada penggunaan gadget tersebut yang mungkin menjadi suatu hal yang harus kita garis bawahi. Jadi bukan masalah pada penggunaan gadgetnya tersebut, karena tidak bis akita pungkiri bahwa pemakaian gadget tersebut kita perlu sekali. Tetapi pembatasan pemakaian gadget tersebut, karena akan mempengaruhi fokusnya anak-anak dan hal tersebut akan berpengaruh pada pembelajaran mereka. Makanya pembelajaran anak-anak harus dibuat lebih menarik dari pada gadget.
- Venti : Baik. Apa saja yang menjadi kesulitan Ms. Wanly sebagai guru bimbingan belajar dalam menciptakan konsentrasi belajar siswa?
- Ms. Wanly : Seperti yang tadi saya katakan, untuk mengembalikan kembali pemikiran anak-anak tentang pentingnya belajar buat mereka, tanggung jawab mereka, itu bukan pekara yang mudah apalagi anak yang sudah *addicted* jadi kerjasama dengan orang tua itu penting. Bagaimana kita tidak hanya meminta orang tua untuk melakukan, memperbaiki kondisi anak-anak tetapi kita sebagai guru, kita juga harus memberikan tips kepada orang tua sehingga kita dapat membantu orang tua juga. Karena kalau kita menggantikan atau melepaskan sesuatu dari mereka *addicted* pada gadget berarti kita harus *replace* dengan sesuatu hal yang berbeda, tidak boleh dibiarkan kosong.
- Venti : Menurut Ms. Wanly, seberapa signifikan peran guru bimbingan belajar dalam mendisiplinkan siswa?

- Ms. Wanly : Kalau saya secara pribadi mengenai pendisiplinan, saya rasa kita sebagai seorang guru dan pendidik kita memiliki posisi yang sama dengan guru-guru formal, karena disini tujuan kita adalah mendidik dan mengasuh anak-anak. Jadi peran saya adalah seorang guru dan dimanapun peran kita adalah sama karena itu adalah identitas kita, sehingga bagi saya tetap harus melakukan pendisiplinan tapi pendisiplinannya sedikit berbeda dengan yang pendidikan formal karena anak-anak adalah person yang unik dan setiap anak itu berbeda.
- Venti : Apa saja yang menjadi kesulitan Ms. Wanly dalam mendisiplinkan siswa di bimbingan belajar?
- Ms. Wanly : Kesulitannya adalah lebih kepada perasaan anak-anak yang menganggap bahwa ini hanyalah bimbingan belajar bukan sekolah, jadi pemikiran itu menjadikan anak-anak mau tidak mau itu berpengaruh, sehingga saya sendiri sebagai guru bimbingan belajar harus membuka pemikiran ini bahwa ini namanya belajar, mau di sekolah ataupun di bimbingan belajar atau ditempat yang lain tetap harus ada aturannya. Tentunya saya sudah memberikan aturan diawal, sudah ada ketentuan-ketentuan tertentu di kelas saya, seperti itu.
- Venti : Sekian pertanyaan dari saya, terima kasih Ms. Wanly atas waktunya.
- Ms. Wanly : Sama-sama.

Narasumber : Ms. Vanny (Guru SD Rumah Belajar Ir. Santo)

- Venti : Selamat pagi Ms Vanny
- Ms. Vanny : Selamat pagi
- Venti : Perkenalkan nama saya Venti Mettayana dari Universitas Esa Unggul dan disini saya meminta waktunya untuk wawancara mengenai kesulitan guru bimbingan belajar sekolah dasar dalam mengajar pada masa pascapandemi. Sebelumnya, Miss sudah mengajar berapa lama Miss?
- Ms. Vanny : Saya mengajar di bimbingan belajar itu sudah hampir 4 tahun
- Venti : Wah sudah 4 tahun ya miss. Selama mengajar pada masa pascapandemi ini, apakah miss mengalami kesulitan-kesulitan dalam mengajar?
- Ms. Vanny : Ada, kalau pascapandemi itu banyak sekali kesulitan. Salah satunya siswa kehilangan fokus, dan kita sebagai guru harus punya cara tersendiri untuk mengembalikan konsentrasi/fokus anak-anak selama masa pascapandemi.
- Venti : Lalu, apakah tanggung jawab siswa berperan penting dalam proses pembelajaran?
- Ms. Vanny : Untuk tanggung jawab itu sangat penting, bukan hanya dari seorang siswa tapi juga peran orang tua sangat penting untuk menunjang, salah satu peran orang tua adalah untuk mendampingi mereka dalam hal materi
- Venti : Seberapa penting peran tanggung jawab siswa terhadap keberhasilan belajar siswa tersebut?
- Ms. Vanny : Untuk tanggung jawab, siswa itu mempunyai peran yang paling penting karena mereka sendiri yang akan mendapatkan reward dari hasil belajar mereka sendiri, jadi itu salah satu tanggung jawab mereka yang paling besar.
- Venti : Dari Miss Vanny sendiri, bagaimana kesulitan yang dihadapi untuk menumbuhkan kembali rasa tanggung jawab siswa tersebut dari masa pandemic sehingga sekarang masa pascapandemi?
- Ms. Vanny : Kalau kesulitan saya sendiri untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab itu, biasanya saya berusaha untuk lebih tegas kepada anak-anak dalam proses pembelajaran mereka.
- Venti : Kita menyadari bahwa penyampaian materi pada masa pandemi dirasa kurang karena adanya keterbatasan waktu dan media, menurut Miss Vanny apakah pemaparan pada masa pascapandemi sudah tersampaikan dengan optimal?
- Ms. Vanny : Kalau bilang optimal, kayaknya kata optimal itu terlalu sempurna ya. Jadi kami berusaha untuk mengoptimalkan segala pembelajaran atau bagaimana cara kita menyampaikan pembelajaran ke anak-

- anak, lebih berusaha untuk mengoptimalkan. Karena anak-anak pada masa pandemi kemarin banyak sekali keterbatasan seperti keterbatasan waktu dan hal itu juga yang menjadi keterbatasan waktu
- Venti : Apa saja yang Miss rasakan menjadi kesulitan untuk menyelesaikan materi pada masa pascapandemi ini?
- Ms. Vanny : Banyak anak-anak yang kehilangan fokus dan anak-anak yang kurang mengerti, jadi harus punya cara tersendiri untuk bagaimana agar mereka bisa memahami materi dengan baik.
- Venti : Disini kita juga berbicara mengenai mental belajar siswa yang pastinya berbeda dengan mental siswa pada masa pandemi dan pascapandemi. Menurut Miss Vanny, apakah penting guru untuk mengondisikan mental belajar siswa di kelas?
- Ms. Vanny : Itu sangat penting, kalau anak-anak tidak memiliki mental yang sehat. Bagaimana mereka mau belajar? Jadi kita disini lebih memberikan mereka motivasi untuk bagaimana mereka memiliki mental yang sehat dalam menghadapi setiap pembelajaran.
- Venti : Kesulitan apa saja yang Miss rasakan dalam menumbuhkan mental anak-anak?
- Ms. Vanny : Anak-anak selama masa pandemi banyak sekali kehilangan rasa percaya diri, salah satunya itu. Jadi saya sebagai guru bimbingan belajar membantu mereka memberikan motivasi bahwa mereka bisa untuk mengerjakan segala sesuatu dan membantu mereka mengembalikan rasa percaya diri mereka karena itu yang banyak terhilang dari anak-anak selama masa pandemi.
- Venti : Pada umumnya siswa menginginkan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan. Menurut Miss, bagaimana suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan?
- Ms. Vanny : Kalau dari saya sendiri, saya berusaha agar anak-anak tidak merasa takut, agar anak-anak tidak merasa tertekan pada saat mereka menghadapi pembelajaran-pembelajaran tertentu. Saya mengusahakan agar mereka merasa nyaman dan tidak takut dan tidak panik saat menghadapi pembelajaran.
- Venti : Apa saja yang menjadi kesulitan Miss sebagai guru bimbingan belajar untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan?
- Ms. Vanny : Kesulitan saya adalah kadang anak-anak kalau sudah sampai ke bimbingan belajar sudah capek, jadi saya berusaha untuk memberikan mereka sedikit waktu agar pada saat pembelajaran mulai anak-anak sudah lebih *happy*.
- Venti : Pada saat pandemi, dikeluarkan kebijakan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh dan siswa belajar secara *online*. Hal ini

secara otomatis membuat siswa belajar melalui ipad, handphone, dan hal itu dilakukan hampir setiap hari serta mengakibatkan penurunan pada konsentrasi belajar pada siswa. Menurut Miss Vanny, sebagai orang yang merasakan secara langsung di lapangan. Seberapa besar dampak dari pandemi terhadap konsentrasi belajar siswa?

Ms. Vanny : Kalau menurut saya, dampaknya sangat besar. Kadang-kadang yang saya perhatikan itu kepada fokusnya anak-anak yang sangat berkurang.

Venti : Apa saja kesulitan yang Miss hadapi untuk menumbuhkan kembali konsentrasi belajar siswa?

Ms. Vanny : Kalau dari saya sendiri, saya kesulitan untuk membatasi anak-anak dalam penggunaan gadget saat tidak berada pada jangkauan saya. Salah satu cara yang saya lakukan adalah dengan tidak mengizinkan siswa menggunakan gadget pada saat jam pelajaran. Cara seorang guru dalam membawakan pembelajaran juga berpengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa.

Venti : Setelah berbicara soal mental siswa, konsentrasi belajar, lalu pada disiplin murid. Seberapa signifikan peran guru bimbingan belajar dalam mendisiplinkan siswa?

Ms. Vanny : Kalau menurut saya, peran guru bimbingan belajar dan guru sekolah itu sama-sama memberikan yang terbaik kepada anak didiknya. Sebagai guru bimbingan belajar, penting atau tidak pentingnya itu sangat penting. Untuk mendisiplinkan mereka, kita butuh lebih tegas kepada siswa. Dari masa pandemi hingga sekarang pascapandemi ini siswa banyak sekali kehilangan disiplin, sehingga saya harus lebih tegas kepada siswa.

Venti : Kesulitan apa saja yang Miss hadapi dalam mendisiplinkan siswa?

Ms. Vanny : Kesulitan yang saya hadapi adalah terkadang anak-anak acuh tak acuh, jadi biasanya siswa sampai ke rumbel (Rumah Belajar) dengan keadaan malas-malasan, terkadang sudah lelah, disini saya hanya berusaha memberikan yang terbaik dan berusaha untuk lebih tegas dalam mendisiplinkan siswa.

Lampiran 5 : Dokumentasi



**Gambar : Tampak depan
Rumah Belajar Ir. Santo**



**Gambar : Tampak dalam
Rumah Belajar Ir. Santo**



**Gambar : Wawancara
dengan Mr. S**



**Gambar : Wawancara
dengan Ms. W**



**Gambar : Wawancara
dengan Ms. M**



**Gambar : Wawancara
dengan Ms. V**

Lampiran 6: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**RUMAH
BELAJAR
IR. SANTO**

RUMAH BELAJAR IR. SANTO

Alamat : Jl. Surya Sarana No.3, RT.9/RW.5, North Kedoya, Kebonjeruk,
West Jakarta City, Jakarta 11520, Indonesia HP. 087782810254

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini pemilik/*owner* Rumah Belajar Ir Santo menyatakan bahwa:

Nama : Venti Mettayana
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat/Tgl lahir : Tanjungpandan, 28 Mei 2000
NIM : 20191101047

Bahwa nama tersebut di atas telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul "Analisis Kesulitan Guru Bimbel Sekolah Dasar Dalam Mengajar Pada Masa Pascapandemi" sejak tanggal 01 Agustus - 08 Agustus 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan keadaan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 08 Agustus 2023

Pemilik Rumah Belajar Ir. Santo

M. Santo

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Venti Mettayana adalah nama penulis skripsi ini. Lahir pada 28 Mei 2000 di Tanjungpandan Provinsi Bangka Belitung. Penulis merupakan anak Perempuan kedua dari pasangan Kuan Bu dan Mui In. Penulis memiliki seorang kakak Perempuan yang bernama Verra Agustina.

Penulis pertama kali menginjakkan bangku pendidikan taman kanak-kanak pada tahun 2004 sampai tahun 2006 di TK Bina Warga Tanjungpandan. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SD Negeri 21 Tanjungpandan dan lulus pada tahun 2012. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Tanjungpandan dan lulus pada 2015. Penulis melanjutkan pendidikannya di SMK Negeri 1 Tanjungpandan dengan Jurusan Akuntansi dan lulus pada tahun 2018. Di tahun yang sama, penulis memutuskan untuk bekerja di Jakarta sebagai guru bimbingan belajar. Setahun kemudian, penulis melanjutkan pendidikannya di Universitas Esa Unggul dan terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan dengan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Alasan saya ingin berkuliah adalah ingin menjadi sarjana pertama di keluarga saya dan memberikan dampak bagi keluarga saya dan orang disekitar saya dalam dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Tuhan YME atas terselesaikannya skripsi ini. Terima kasih kepada orang tua, saudara dan teman serta rekan yang sudah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Jakarta, 18 Agustus 2023

Venti Mettayana